

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang selalu dimunculkan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tingkat tinggi karena bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis digunakan sebagai satu diantara aspek alat berkomunikasi yang efektif karena dengan tulisan seseorang mampu memberikan hasil pemikiran ide pada tiap orang tanpa batas waktu (Dwi & Somantri, 2019).

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama di era informasi saat ini. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis.

Pada Kurikulum Merdeka jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis berita.

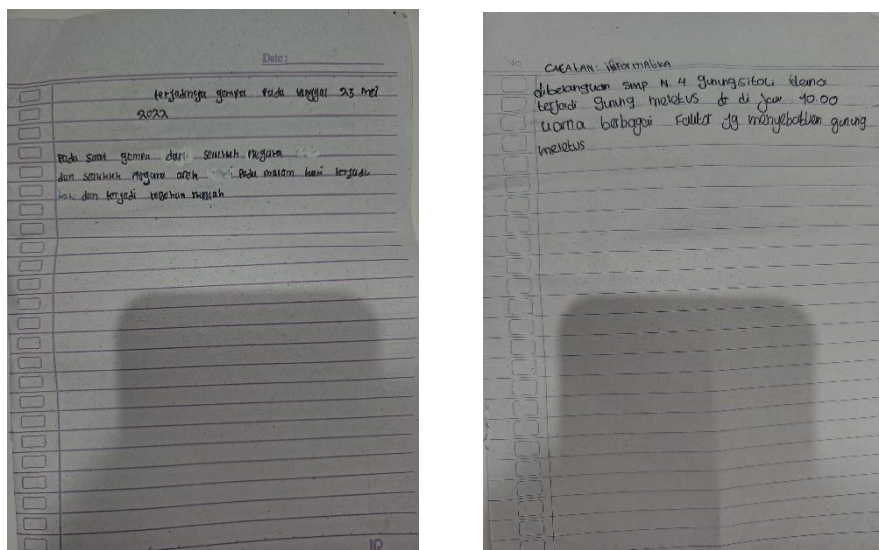
Keterampilan menulis berita menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyusun data pokok berita dan merangkainya menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas (Agung Maulana Irsyad & Dewi Anggraini, 2023).

Berita merupakan salah satu jenis yang isinya berupa suatu kejadian atau fakta. Menulis teks berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi. Namun, menulis teks berita sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena memerlukan unsur dan struktur yang jelas, penyusunan fakta yang tepat dan penggunaan bahasa yang efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan memilih informasi yang relevan, sehingga teks berita yang dihasilkan sering kali kurang terstruktur dan tidak informatif. Masalah yang sering muncul dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan dalam menyusun teks berita yang runtut, menarik, dan memenuhi struktur penulisan yang benar. Beberapa masalah yang sering muncul yakni ketidakmampuan dalam menemukan ide utama, kurangnya pemahaman dalam menyusun alur/struktur berita dan minimnya daya kreatifitas dalam menulis.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulaeman & Ariyana, 2018) mengungkapkan kesulitan mencari dan menuangkan gagasan, menjadi permasalahan utama yang dialami siswa dalam menulis sebuah teks berita. (Tatalia, 2017) juga menyimpulkan siswa kurang terampil memasukkan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah berita dan siswa cenderung menulis teks berita sekehendak hati saja tanpa memperhatikan keruntutan dan kejelasan isi berita sehingga sering terjadi unsur-unsur berita yang tidak lengkap dalam sebuah berita.

Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi mengalami tantangan dalam mengajarkan keterampilan menulis teks berita. Dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi tantangan bagi siswa maupun guru, khususnya terkait dengan efektivitas model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model ceramah atau penugasan langsung dalam pembelajaran menulis teks berita. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita menjadi kendala yang signifikan. Siswa cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga hasil tulisan mereka tidak optimal. Sesuai

hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 4 November 2024, Observasi awal menunjukkan bahwa hasil tulisan siswa masih jauh dari harapan, dengan banyak kesulitan dalam struktur penyampaian informasi. Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas VII rata-rata memiliki nilai 60 dengan rata-rata nilai KKM 75. Hasil tersebut terbukti ketika guru masuk kedalam kelas dan menjelaskan materi mengenai berita serta menjelaskan apa saja yang menjadi unsur-unsur dalam berita kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks berita masing-masing dan dikerjakan pada saat itu dan berdasarkan hasil yang sudah dilakukan siswa masih banyak yang belum mampu menulis teks berita. Permasalahan tersebut terbukti dengan lembar jawaban di bawah ini.



Lembar Jawaban Siswa Menulis Teks Berita

Gambar diatas adalah merupakan gambar dari hasil kertas siswa pada saat melakukan observasi. Hasil tersebut tidak sesuai dikarenakan siswa masih kurang dalam menulis teks berita. Kekurangan yang terdapat dari hasil kertas siswa pada gambar diatas yaitu pada bagian pemenuhan unsur-unsur berita (5W+1H). Terlihat siswa masih kurang memasukkan semua unsur-unsur 5W+1H dalam teks beritanya bhanya terdapat beberapa unsur saja. Kemudian kekurangan yang terdapat yaitu pada penulisan sesuai struktur atau anatomi berita. Siswa masih sangat kurang pada bagian ini mereka hanya dapat memenuhi satu struktur yaitu bagian judul berita dan teras berita sedangkan tiga struktur lain masih belum terpenuhi yaitu tubuh berita

dan ekor berita, dan kekurangan yang terakhir yaitu pada penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca. Siswa sering melakukan kesalahan pada bagian ini dari hasil kertas siswa diatas masih banyakkesalahan pada penggunaan kaliaamat yang mereka gunakan bahkan pun pada ejaan dan penggunaan tanda baca sangat banyakkesalahan dan tidak sesuai. Maka dapat dikatakan penyebab siswa kesulitan dalam menulis teks berita adalah mencari dan menuangkan gagasan dengan singkat, padat, dan jelas, siswa juga kurang terampil dalam memasukkan unsur-unsur penting berita, sehingga teks yang mereka tulis seringkali tidak terstruktur dengan baik dan tidak lengkap. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, model pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang akan membuat siswa menikmati proses pembelajaran dan bisa menerima materi dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model Ini telah banyak diterapkan sebagai model untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian telah dilakukan oleh (Yonani dkk., 2021) menunjukkan bahwa bahwa model *Mind Mapping* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih unggul dari pada model pembelajaran Konvensional yang diajarkan pada kelas control. Oleh karena itu Model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif digunakan guru untuk pembelajaran menulis teks berita.

Mind Mapping (Peta pikiran) menjadi suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam perencanaan penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, membuat ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat debat dan wawancara. Model ini merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang telah dipelajari atau merencanakan tugas baru. Maka dengan bantuan peta konsep yang terstruktur, siswa dapat menyusun ide-ide utama dan informasi pendukung secara sistematis, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami alur logika dan struktur dari suatu teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi dan penelitian ini akan memberikan

solusi sesuai pada judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas menulis teks berita pada siswa, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pengajaran menulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengkaji identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks berita
2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan membosankan sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton.
3. Siswa kurang mampu dalam memasukan unsur-unsur penting berita, sehingga teks yang ditulis sering tidak terstruktur dengan baik dan tidak lengkap.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada : Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap materi menulis teks berita siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap menulis teks berita siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap menulis teks berita pada siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat

memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Mind mapping*

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti selajutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam konteks pendidikan, khususnya dalam keterampilan menulis.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam memilih model pembelajaran efektif dan inovatif, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis.
- c. Bagi siswa
 - 1) Memudahkan siswa memahami pembelajaran.
 - 2) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan hasil belajar.